

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari hasil temuan peneliti di lapangan mengenai Perkembangan Sanggar Seni Sekar Manis di Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya pada tahun 1992-2016. Selain itu, penulis juga memberikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun simpulan dan saran yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berkaitan dengan simpulan penelitian terdapat lima hal yang akan ditulis dalam bab ini, *Pertama*, mengenai latar belakang berdirinya sanggar seni Sekar Manis yang berada di wilayah Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, berawal dari rasa kepedulian Abah Momon terhadap kesenian tradisional Sunda yang sangat kaya akan keaneka ragamnya. Bahkan Abah Momon sempat menjadi guru kesenian Sunda di Belanda kemudian lebih memilih pulang ke tanah air, namun melihat generasi muda terutama di sekitar rumahnya seakan tidak peduli terhadap kesenian Sunda, oleh karena itu Abah Momon membuat suatu perkumpulan dirumahnya yang bertujuan menarik generasi muda disekitar rumahnya untuk belajar kesenian Sunda.

Walaupun tidak mudah untuk menarik generasi muda disekitar rumahnya, Abah Momon terus melakukan pendekatan salah satunya beliau mengajukan dan terpilih menjadi ketua Rw sekitar, dengan seiring berjalanya waktu lahirlah tempat atau sanggar seni yang dinamakan Sekar Manis. Nama Sekar Manis diambil dari sebuah lagu pengiring tarian klasik Sunda, pada awal berdirinya sanggar seni Sekar Manis hanya mengajarkan tarian klasik Sunda, Jaipoongan.

Kedua, untuk peranan pengelola sanggar seni Sekar Manis ada beberapa orang pengurus namun yang paling berperan ada dua orang, yang pertama sudah pasti Abah

Momon, beliau yang pertama kali mendirikan Sekar Manis bahkan Abah Momon berusaha menabung dengan uang pribadinya supaya sanggar seni Sekar Manis memiliki sarana dan pra sarana sendiri tanpa meminjam atau menyewa sama sekali, tidak hanya itu Abah Momon juga menjadi pelatih bagi murid-muridnya agar memiliki keterampilan dan kepedulian terhadap kesenian Sunda. Kemudian ada Ibu Rina, beliau merupakan istri dari Abah Momon, peranan Ibu Rina lebih fokus dalam hal tata busanan dan tata rias apabila murid-muridnya akan melaksanakan pementasan, lalu Ibu Rina juga ikut melatih dalam hal tarian kreasi yang diciptakan oleh Abah Momon yang dibantu oleh Ibu Rina.

Ketiga, faktor yang membuat keberadaan sanggar seni Sekar Manis mampu bertahan hingga tahun 2016, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dua hal, yaitu pewarisan seni dan sarana prasarana juga program sanggar yang mendukung, pewarisan seni sangat penting dalam keberadaan suatu sanggar seni, dengan pewarisan seni yang baik maka sanggar seni akan terus ada bahkan berkembang, tidak akan tergusur oleh zaman. Pewarisan seni di sanggar seni Sekar Manis berjalan dengan baik karena memang keluarganya memiliki kecintaan terhadap seni yang dari kecil sudah diajarkan. Sarana prasarana dan program yang mendukung sangat menunjang keberadaan sanggar seni Sekar Manis, karena sanggar memiliki tempat latihan sendiri, peralatan kesenian sendiri, jelas ini akan memberikan hal yang minim terhadap pengeluaran dana sanggar dan dapat di alihkan untuk kepentingan sanggar lainnya. program yang dibuat sanggar tersusun dengan baik dan telah disepakati oleh para pengurus sanggar, yang bertujuan untuk eksistensi dan kebermanfaatan sanggar seni Sekar Manis.

Faktor eksternal yang pertama adalah apresiasi masyarakat, keberadaan sebuah sanggar seni sangat bergantung pada masyarakat selaku penikmat dan penonton seni Sunda. Ketika masyarakat antusias maka sejalan dengan itu sebuah sanggar seni akan terus tetap ada, sanggar seni Sekar Manis di mata masyarakat Kelurahan Linggajaya sangat mendukung sekali keberadaan sanggar. Yang kedua perkembangan zaman, jika ingin terus tetap lestari maka mau tidak mau sanggar seni

Sekar Manis harus mengikuti zaman agar tidak ditinggalkan oleh penikmatnya, tetapi tentu saja tidak meninggalkan keasliannya. Yang dilakukan sanggar seni Sekar Manis dengan mengkreasikan berbagai tarian klasik Sunda.

Keempat, faktor penghambat perkembangan sanggar seni Sekar Manis ada dua yang teridentifikasi oleh penulis, saama seperti sanggar-sanggar seni lainnya yakni hal yang umum masalah minimnya bantuan dari pemerintah terutama masalah dana, yang mana bantuan dana itu setidaknya dibutuhkan oleh sanggar seni Sekar Manis untuk memenuhi sarana, prasarana dan program yang menunjang kelangsungan sanggar . Kemudian kurangnya sumber daya manusia untuk pengajar atau pelatih juga menjadi kendala sanggar seni Sekar Manis, meskipun banyak murid-murid sanggar yang bisa membantu untuk melatih akan tetapi banyak dari mereka yang ketika sudah lulus SMA banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi diluar kota.

Kelima, upaya pelestarian sanggar seni Sekar Manis. Dalam melakukan upaya pelestarian terhadap sanggar tentu memiliki kendala tersendiri, tidak mungkin keberadaan sanggar seni Sekar Manis berjalan tidak ada hambatan. Kendala dana merupakan masalah klasik dalam upaya pelestarian, karena memang sangat sulit sekali mendapat bantuan dari pihak pemerintah maupun yang lainnya. Kemudian, tenaga pengajar yang kurang, apalagi dengan dana yang minim. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut tentu dibutuhkan bantuan dari pihak, terutama Pemerintah Kota Tasikmalaya`

5.2 Rekomendasi

Adapun masukan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam melestarikan sanggar seni Sekar Manis sebagai salah satu kebanggaan masyarakat Kota Tasikmalaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dunia Pendidikan

Sanggar seni Sekar Manis yang memiliki nilai historis yang dapat dilihat dari perkembangannya dari awal berdirinya yang tentunya meliputi aspek histori, kesenian dan tentunya bisa menjadi pengembangan wisata yang dikaji dalam pembahasan skripsi ini. Untuk itu hasil dalam pembahasan skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber acuan pengembangan materi pelajaran sejarah, khususnya sejarah lokal di Kota Tasikmalaya.

b. Pemerintah Setempat

Pemerintah Kota Tasikmalaya sebaiknya lebih memperhatikan lagi keberadaan lembaga, sanggar, organisasi, perkumpulan kesenian yang ada di Kota Tasikmalaya. Agar dana dalam pemeliharaan sanggar lebih diutamakan dan membina sanggar jauh lebih tertata lagi.

c. Pengelola sanggar seni Sekar Manis

1. Pewarisan seni di sanggar seni Sekar Manis harus terus dilakukan di dalam keluarga, jangan sampai terputus begitu saja
2. Untuk upaya pengembangan dan pelestarian sanggar seni Sekar Manis, harus dilakukan dengan cara mensosialisasikan lebih gencar lagi dari sebelumnya. Apalagi sekarang ditunjang dengan berbagai kemudahan dengan adanya internet, manfaatkan berbagai jejaring sosial media yang ada untuk mempromosikan sanggar.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berkeinginan meneliti berkaitan dengan sanggar seni Sekar Manis. Apabila peneliti selanjutnya berkeinginan mengangkat masalah yang sama, diharapkan mampu mengungkapkan fakta-fakta yang belum terungkap

dalam penelitian ini, karena penulis menyadari ada kesenian-kesenian yang diajarkan di sanggar seni Sekar Manis khususnya mengenai tarian klasik Sunda yang masih belum banyak terungkap.